

MN 148: CHACHAKKA SUTTA / 6 kelompok 6 jenis

1. Demikian telah saya dengar:

Pada suatu ketika Sang Bhagava berdiam di Savatthi di Hutan Jeta, Taman Anathapindika.

Di sana beliau berkhotbah kepada para murid demikian "Para bhikkhu" "Ya, yang mulia Bhante," para bhikkhu menjawab.

Sang Bhagava lalu berkata demikian:

2. "Para bhikkhu, Aku akan menerangkan Dhamma yang baik pada awalnya, baik pada pertengahan dan baik pada akhirnya, dengan arti dan ungkapan yang benar dan Aku akan memberitahukan kehidupan suci yang sangat sempurna dan murni, yang disebut Chachakka (6 kelompok 6 jenis). Dengar dan perhatikan baik-baik pada apa yang akan Aku katakan."

"Baik, Yang Mulia Bhante," para bhikkhu menjawab. Lalu Sang Bhagava berkata demikian:

(Ringkasan)

3. Enam landasan bagian dalam (internal) harus dipahami.

Enam landasan bagian luar (eksternal) harus dipahami.

Enam kelompok kesadaran harus dipahami.

Enam kelompok kontak harus dipahami.

Enam kelompok perasaan harus dipahami.

Enam kelompok nafsu keinginan harus dipahami.

(A. Uraian)

4. 'Enam landasan bagian dalam (internal) harus dipahami,' demikian dikatakan.

Lalu dengan dasar apakah hal ini dikatakan?

Adanya landasan mata,/ landasan telinga,/ landasan hidung,/ landasan lidah,/ landasan badan jasmani,/ landasan pikiran. Maka berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikatakan: 'Enam landasan di dalam diri (internal) seseorang harus dipahami.'

Ini adalah kelompok enam yang pertama.

5. (ii) 1-6. 'Enam landasan bagian luar (eksternal) harus dipahami,' demikian dikatakan.

Lalu dengan dasar apakah hal ini dikatakan?

Adanya landasan bentuk,/ landasan suara,/ landasan aroma,/ landasan kecapan cita rasa,/ landasan obyek-obyek sentuhan/ landasan objek2 pikiran.

Maka, berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikatakan: 'Enam landasan bagian luar (eksternal) harus dipahami.' Ini adalah kelompok enam yang kedua.

6. (iii) 1-6. 'Enam kelompok kesadaran harus dipahami,' demikian dikatakan.

Lalu dengan dasar apakah hal ini dikatakan?

Dengan bergantung pada mata dan bentuk2, muncullah kesadaran penglihatan mata,

Dengan bergantung pada telinga dan suara2, muncullah kesadaran pendengaran telinga,

Dengan bergantung pada hidung dan aroma, muncullah kesadaran aroma hidung,

Dengan bergantung pada lidah dan citarasa, muncullah kesadaran citarasa lidah,

Dengan bergantung pada badan jasmani dan obyek2 sentuhan, muncullah kesadaran sentuhan badan jasmani,

Dengan bergantung pada pikiran dan objek2 pikiran, muncullah kesadaran pikiran,

Maka dengan dasar-dasar tersebut dapat dikatakan: 'Enam kelompok kesadaran harus dipahami.'

Ini adalah kelompok enam yang ketiga.

7. (iv) 1-6. 'Enam kelompok kontak harus dipahami,' demikian dikatakan.

Lalu dengan dasar apakah hal ini dikatakan?

Dengan bergantung pada mata dan bentuk2, muncullah kesadaran penglihatan mata, pertemuan ketiganya adalah kontak mata,

Dengan bergantung pada telinga dan suara2, muncullah kesadaran pendengaran telinga, pertemuan ketiganya adalah kontak telinga,

Dengan bergantung pada hidung dan aroma, muncullah kesadaran aroma hidung, pertemuan ketiganya adalah kontak hidung,

Dengan bergantung pada lidah dan citarasa, muncullah kesadaran citarasa lidah, pertemuan ketiganya adalah kontak lidah.

Dengan bergantung pada badan jasmani dan obyek-obyek sentuhan, muncullah kesadaran sentuhan badan jasmani, pertemuan ketiganya adalah kontak badan jasmani,

Dengan bergantung pada pikiran dan objek pikiran, muncullah kesadaran pikiran, pertemuan ketiganya adalah kontak pikiran.

Maka dengan dasar tersebut dapat dikatakan: 'Enam kelompok kontak harus dipahami.' Ini adalah kelompok enam yang keempat.

8. (v) 1-6. 'Enam kelompok perasaan harus dipahami,' demikian dikatakan. Lalu dengan dasar apakah hal ini dikatakan?

Dengan bergantung pada mata dan bentuk², muncullah kesadaran penglihatan mata, pertemuan ketiganya adalah kontak mata, dengan kontak mata sebagai kondisi, muncullah perasaan mata.

Dengan bergantung pada telinga dan suara², muncullah kesadaran pendengaran telinga, pertemuan ketiganya adalah kontak telinga, dengan kontak telinga sebagai kondisi, muncullah perasaan telinga.

Dengan bergantung pada hidung dan aroma, muncullah kesadaran aroma hidung, pertemuan ketiganya adalah kontak hidung, dengan kontak hidung sebagai kondisi, muncullah perasaan hidung.

Dengan bergantung pada lidah dan citarasa, muncullah kesadaran citarasa lidah, pertemuan ketiganya adalah kontak lidah, dengan kontak lidah sebagai kondisi, muncullah perasaan lidah

Dengan bergantung pada badan jasmani dan obyek-obyek sentuhan, muncullah kesadaran sentuhan badan jasmani, pertemuan ketiganya adalah kontak badan jasmani, dengan kontak badan jasmani sebagai kondisi, muncullah perasaan badan jasmani.

Dengan bergantung pada pikiran dan objek2 pikiran, muncullah kesadaran pikiran, pertemuan ketiganya adalah kontak pikiran, dengan kontak pikiran sebagai kondisi, muncullah perasaan pikiran.

Maka dengan dasar-dasar tersebut dapat dikatakan: 'Enam kelompok perasaan harus dipahami.' Ini adalah kelompok enam yang kelima.

9. (vi) 1-6. 'Enam kelompok nafsu keinginan dapat dipahami,' demikian dikatakan. Lalu dengan dasar apa hal ini dikatakan?

Dengan bergantung pada mata dan bentuk2, muncullah kesadaran penglihatan mata, pertemuan ketiganya adalah kontak mata, dengan kontak mata sebagai kondisi, muncullah perasaan mata; dengan perasaan mata sebagai kondisi, muncullah (nafsu) keinginan mata.

Dengan bergantung pada telinga dan suara2, muncullah kesadaran pendengaran telinga, pertemuan ketiganya adalah kontak telinga.

Dengan kontak telinga sebagai kondisi, muncullah perasaan telinga;

dengan perasaan telinga sebagai kondisi, muncullah (nafsu) keinginan telinga

Dengan bergantung pada hidung dan aroma, muncullah kesadaran aroma hidung, pertemuan ketiganya adalah kontak hidung; dengan kontak hidung sebagai kondisi, muncullah perasaan hidung; dengan perasaan hidung sebagai kondisi, muncullah (nafsu) keinginan hidung.

Dengan bergantung pada lidah dan citarasa, muncullah kesadaran citarasa lidah, pertemuan ketiganya adalah kontak lidah; dengan kontak lidah sebagai kondisi, muncullah perasaan lidah; dengan perasaan lidah sebagai kondisi, muncullah (nafsu) keinginan lidah.

Dengan bergantung pada badan jasmani dan obyek-obyek sentuhan, muncullah kesadaran sentuhan badan jasmani, pertemuan ketiganya adalah kontak badan jasmani, dengan kontak badan jasmani sebagai kondisi, muncullah perasaan badan jasmani; dengan perasaan badan jasmani sebagai kondisi, muncullah (nafsu) keinginan badan jasmani.

Dengan bergantung pada pikiran dan obyek2 pikiran, muncullah kesadaran pikiran, pertemuan ketiganya adalah kontak pikiran. Dengan kontak pikiran sebagai kondisi, muncullah perasaan pikiran; dengan perasaan pikiran sebagai kondisi, muncullah (nafsu) keinginan pikiran.

Maka dengan dasar-dasar tersebut dapat dikatakan: 'Enam kelompok kesadaran harus dipahami.'

Ini adalah kelompok enam yang keenam.

(B. penjelasan Tanpa Diri)

10.1. (i). 'Jika seseorang berkata bahwa mata adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya mata jelas dapat dilihat dan dipahami. Dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa mata adalah diri, karena mata bukanlah diri.

(ii) 'Jika seseorang berkata bahwa bentuk-bentuk adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya bentuk-bentuk jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti sendiri "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa bentuk-bentuk adalah diri, karena mata bukanlah diri. maka Bentuk-bentuk bukanlah diri.

(iii). 'Jika seseorang berkata bahwa kesadaran mata adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya kesadaran mata jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti sendiri "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kesadaran mata adalah diri, karena mata bukanlah diri. Bentuk-bentuk bukanlah diri, maka kesadaran mata bukanlah diri.

(iv). 'Jika seseorang berkata bahwa kontak mata adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya kontak mata jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kontak mata adalah diri, karena mata bukanlah diri. Bentuk-bentuk bukanlah diri, kesadaran mata bukanlah diri, maka kontak mata bukanlah diri.

(v). 'Jika seseorang berkata bahwa perasaan mata adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya perasaan mata jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa perasaan mata adalah diri, karena mata bukanlah diri, Bentuk-bentuk bukanlah diri, kesadaran mata bukanlah diri, kontak mata bukanlah diri, maka perasaan mata bukanlah diri.

(vi). 'Jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan mata adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya nafsu keinginan mata jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya jelas, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan mata adalah diri, karena mata bukanlah diri. Bentuk-bentuk bukanlah diri, kesadaran mata bukanlah diri, kontak mata bukanlah diri, perasaan mata bukanlah diri, maka nafsu keinginan mata bukanlah diri.

11.ii.(i) Telinga, pendengaran

'Jika seseorang berkata bahwa telinga adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya telinga jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa telinga adalah diri, karena telinga bukanlah diri.

(ii) 'Jika seseorang berkata bahwa suara-suara adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya suara-suara jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa suara-suara adalah diri, karena telinga bukanlah diri. Maka suara-suara bukanlah diri.

(iii). 'Jika seseorang berkata bahwa kesadaran telinga adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya kesadaran telinga jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kesadaran telinga adalah diri, karena telinga bukanlah diri. Suara-suara bukanlah diri, kesadaran telinga bukanlah diri.

(iv). 'Jika seseorang berkata bahwa kontak telinga adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya kontak telinga jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kontak telinga adalah diri, karena telinga bukanlah diri. Suara-suara bukanlah diri, kesadaran telinga bukanlah diri, kontak telinga bukanlah diri.

(v). 'Jika seseorang berkata bahwa perasaan telinga adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya perasaan telinga jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa perasaan telinga adalah diri, karena telinga bukanlah diri. Suara-suara bukanlah diri, kesadaran telinga bukanlah diri, kontak telinga bukanlah diri, perasaan telinga bukanlah diri.

(vi). 'Jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan telinga adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya nafsu keinginan telinga jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya jelas, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan telinga adalah diri, karena telinga bukanlah diri. Suara-suara bukanlah diri, kesadaran telinga bukanlah diri, kontak telinga bukanlah diri, perasaan telinga bukanlah diri, nafsu keinginan telinga bukanlah diri.

Hidung, aroma

12.iii.(i) 'Jika seseorang berkata bahwa Hidung adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya hidung jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa Hidung adalah diri, karena Hidung bukanlah diri.

(ii) 'Jika seseorang berkata bahwa aroma adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya aroma jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa aroma adalah diri, karena Hidung bukanlah diri. Aroma bukanlah diri.

(iii). 'Jika seseorang berkata bahwa kesadaran hidung adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya kesadaran hidung jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kesadaran hidung adalah diri, karena hidung bukanlah diri. Aroma bukanlah diri, kesadaran hidung bukanlah diri.

(iv). 'Jika seseorang berkata bahwa kontak hidung adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya kontak hidung dapat

dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kontak hidung adalah diri, karena hidung bukanlah diri. Aroma bukanlah diri, kesadaran hidung bukanlah diri, kontak hidung bukanlah diri.

(v). 'Jika seseorang berkata bahwa perasaan hidung adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya perasaan hidung jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa perasaan hidung adalah diri, karena hidung bukanlah diri. Aroma bukanlah diri, kesadaran hidung bukanlah diri, kontak hidung bukanlah diri, perasaan hidung bukanlah diri.

(vi). 'Jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan hidung adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya nafsu keinginan hidung jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya jelas, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan hidung adalah diri, karena hidung bukanlah diri. Aroma bukanlah diri, kesadaran hidung bukanlah diri, kontak hidung bukanlah diri, perasaan hidung bukanlah diri, nafsu keinginan hidung bukanlah diri.

Lidah dan citarasa

13] 'Jika seseorang berkata bahwa Lidah adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya lidah jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa Lidah adalah diri, karena Lidah bukanlah diri.

(ii) 'Jika seseorang berkata bahwa cita rasa adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya citarasa jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kecapan cita rasa adalah diri, karena Lidah bukanlah diri, cita rasa bukanlah diri.

(iii). 'Jika seseorang berkata bahwa kesadaran Lidah adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya kesadaran lidah jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kesadaran Lidah adalah diri, karena Lidah bukanlah diri, cita rasa bukanlah diri, kesadaran Lidah bukanlah diri.

(iv). 'Jika seseorang berkata bahwa kontak Lidah adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya kontak Lidah jelas

dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kontak Lidah adalah diri, karena Lidah bukanlah diri, cita rasa bukanlah diri, kesadaran Lidah bukanlah diri, kontak Lidah bukanlah diri.

(v). 'Jika seseorang berkata bahwa perasaan Lidah adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya perasaan Lidah jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa perasaan Lidah adalah diri, karena Lidah bukanlah diri, cita rasa bukanlah diri, kesadaran Lidah bukanlah diri, kontak Lidah bukanlah diri, perasaan Lidah bukanlah diri.

(vi). 'Jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan Lidah adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya nafsu keinginan Lidah jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan Lidah adalah diri, karena Lidah bukanlah diri. Kecapan cita rasa bukanlah diri, kesadaran Lidah bukanlah diri, kontak Lidah bukanlah diri, perasaan Lidah bukanlah diri, nafsu keinginan Lidah bukanlah diri.

Badan jasmani dan yang dapat disentuh

14.5. (i) 'Jika seseorang berkata bahwa Badan jasmani adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. muncul dan lenyapnya badan jasmani jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa Badan jasmani adalah diri, karena Badan jasmani bukanlah diri.

(ii) 'Jika seseorang berkata bahwa yang dapat disentuh adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. muncul dan lenyapnya yang dapat disentuh jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa yang dapat disentuh adalah diri, karena Badan jasmani bukanlah diri. yang dapat disentuh bukanlah diri.

(iii). 'Jika seseorang berkata bahwa kesadaran Badan adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. muncul dan lenyapnya kesadaran badan jelas dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kesadaran Badan adalah diri, karena Badan bukanlah diri. Yang dapat disentuh bukanlah diri, kesadaran Badan bukanlah diri.

(iv). 'Jika seseorang berkata bahwa kontak Badan adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya kontak Badan dapat

dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kontak Badan adalah diri, karena Badan bukanlah diri. yang dapat disentuh bukanlah diri, kesadaran Badan bukanlah diri, kontak Badan bukanlah diri.

(v). 'Jika seseorang berkata bahwa perasaan Badan adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya perasaan Badan dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa perasaan Badan adalah diri, karena Badan bukanlah diri. Yang dapat disentuh bukanlah diri, kesadaran Badan bukanlah diri, kontak Badan bukanlah diri, perasaan Badan bukanlah diri.

(vi). 'Jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan Badan adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. Muncul dan lenyapnya nafsu keinginan Badan dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya jelas, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan Badan adalah diri, karena Badan bukanlah diri, yang dapat disentuh bukanlah diri, kesadaran Badan bukanlah diri, kontak Badan bukanlah diri, perasaan Badan bukanlah diri, nafsu keinginan Badan bukanlah diri.

Pikiran dan objek2 pikiran

15.6. (i). 'Jika seseorang berkata bahwa Pikiran adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. muncul dan lenyapnya pikiran dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa Pikiran adalah diri, karena Pikiran bukanlah diri.

(ii) 'Jika seseorang berkata bahwa objek-objek pikiran adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. muncul dan lenyapnya objek-objek pikiran dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa objek-objek pikiran adalah diri, karena Pikiran bukanlah diri. objek-objek pikiran bukanlah diri.

(iii). 'Jika seseorang berkata bahwa kesadaran Pikiran adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. muncul dan lenyapnya kesadaran pikiran dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kesadaran Pikiran adalah diri, karena Pikiran bukanlah diri. objek-objek pikiran bukanlah diri, kesadaran Pikiran bukanlah diri.

(iv). 'Jika seseorang berkata bahwa kontak Pikiran adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. muncul dan lenyapnya kontak Pikiran dapat

dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa kontak Pikiran adalah diri, karena Pikiran bukanlah diri. objek-objek pikiran bukanlah diri, kesadaran Pikiran bukanlah diri, kontak Pikiran bukanlah diri.

(v). 'Jika seseorang berkata bahwa perasaan Pikiran adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. muncul dan lenyapnya perasaan Pikiran dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya dapat dibedakan, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa perasaan Pikiran adalah diri, karena Pikiran bukanlah diri. objek-objek pikiran bukanlah diri, kesadaran Pikiran bukanlah diri, kontak Pikiran bukanlah diri, perasaan Pikiran bukanlah diri.

(vi). 'Jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan Pikiran adalah diri, hal itu tidaklah dapat diterima. muncul dan lenyapnya nafsu keinginan Pikiran dapat dilihat dan dipahami dan karena muncul dan lenyapnya jelas, maka dia mengikuti "diriku muncul dan lenyap". Oleh karena itu, tidaklah dapat diterima jika seseorang berkata bahwa nafsu keinginan Pikiran adalah diri, karena Pikiran bukanlah diri. objek-objek pikiran bukanlah diri, kesadaran Pikiran bukanlah diri, kontak Pikiran bukanlah diri, perasaan Pikiran bukanlah diri, nafsu keinginan Pikiran bukanlah diri.

(C. Asal Mula Penjelmaan/Identitas)

16. Sekarang para bhikkhu, inilah jalan yang membawa pada kemunculan dari penjelmaan/identitas.

Seseorang menganggap mata sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap bentuk-bentuk sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kesadaran mata sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kontak mata sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap perasaan mata sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan mata melihat sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

17. Seseorang menganggap telinga sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap suara-suara sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kesadaran telinga sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kontak telinga sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap perasaan telinga sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan telinga mendengar sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

18. Seseorang menganggap hidung sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap aroma sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kesadaran hidung sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kontak hidung sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap perasaan hidung sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan hidung sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

19. Seseorang menganggap lidah sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kecapan sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kesadaran lidah sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kontak lidah sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap perasaan lidah sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan lidah sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

20. Seseorang menganggap badan jasmani sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap yang dapat disentuh sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kesadaran badan jasmani sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kontak badan jasmani sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap perasaan badan jasmani sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan badan jasmani sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

21. Seseorang menganggap pikiran sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap objek-objek pikiran sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kesadaran pikiran sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap kontak pikiran sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap perasaan pikiran sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan pikiran sebagai 'Ini milikku, inilah aku, ini adalah diriku.'

(D. Berhentinya Penjelmaan Identitas)

22. Sekarang para bhikkhu, inilah jalan yang menuntun kepada pembebasan Penjelmaan / pembentukan Identitas:

Seseorang menganggap mata sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap bentuk-bentuk sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kesadaran mata sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kontak mata sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap perasaan mata sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan mata sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

23. Seseorang menganggap telinga sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap suara² sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kesadaran telinga sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kontak telinga sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap perasaan telinga sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan telinga sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

24. Seseorang menganggap hidung sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap aroma sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kesadaran hidung sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kontak hidung sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap perasaan hidung sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan hidung sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

25. Seseorang menganggap lidah sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap citarasa sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kesadaran lidah sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kontak lidah sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap perasaan lidah sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan lidah sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

26. Seseorang menganggap badan jasmani sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap objek-objek sentuhan sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku'

Dia menganggap kesadaran badan jasmani sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kontak badan jasmani sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap perasaan badan jasmani sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan badan jasmani sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

27. Seseorang menganggap pikiran sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap objek-objek pikiran sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kesadaran pikiran sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap kontak pikiran sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap perasaan pikiran sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

Dia menganggap nafsu keinginan pikiran sebagai 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.'

(E. Kecenderungan Tersembunyi)

28. Para bhikkhu, dengan tergantung pada mata dan bentuk², kesadaran mata muncul, pertemuan ketiganya adalah kontak mata; dengan kontak mata sebagai kondisi muncullah Perasaan mata yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan mata yang menyenangkan, maka dia menyukainya, dia menyambutnya dan terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang tersentuh perasaan mata yang menyakitkan, maka dia bersedih dan meratap, menangis dengan memukul dadanya, meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kecenderungan tersembunyi pada kebencian pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang dalam perasaan mata bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia tidak mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan mata itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan mata itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi pun ada pada dirinya.

Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan mata menyenangkan; dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan mata menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan mata bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, tanpa meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah tidak mungkin.

29. Para bhikkhu, dengan tergantung pada telinga dan suara², kesadaran telinga muncul, pertemuan ketiganya adalah kontak telinga; dengan kontak telinga sebagai kondisi muncullah Perasaan telinga yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan telinga yang menyenangkan, maka dia menyukainya, dia menyambutnya dan terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang tersentuh perasaan telinga yang menyakitkan, maka dia bersedih dan meratap, menangis dengan memukul dadanya, meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kecenderungan tersembunyi pada kebencian pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang dalam perasaan telinga bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia tidak mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya

dan lenyapnya perasaan telinga itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan telinga itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi pun ada pada dirinya. Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan telinga yang menyenangkan;

dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan telinga yang menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan telinga bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, tanpa meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah tidak mungkin.

30. Para bhikkhu, dengan tergantung pada hidung dan aroma, kesadaran hidung muncul, pertemuan ketiganya adalah kontak hidung; dengan kontak hidung sebagai kondisi muncullah Perasaan hidung yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan hidung yang menyenangkan, maka dia menyukainya, dia menyambutnya dan terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang tersentuh perasaan hidung yang menyakitkan, maka dia bersedih dan meratap, menangis dengan memukul dadanya,

meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kecenderungan tersembunyi pada kebencian pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang dalam perasaan hidung bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia tidak mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan hidung itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan hidung itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi pun ada pada dirinya.

Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan hidung yang menyenangkan; dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan hidung yang menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan hidung yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, tanpa meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah tidak mungkin.

Lanjut 8 Mei

31. Para bhikkhu, dengan tergantung pada lidah dan citarasa, kesadaran lidah muncul, pertemuan ketiganya adalah kontak lidah; dengan kontak lidah sebagai kondisi muncullah Perasaan lidah yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan lidah yang menyenangkan, maka dia menyukainya, dia menyambutnya dan terus

menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang tersentuh perasaan lidah yang menyakitkan, maka dia bersedih dan meratap, menangis dengan memukul dadanya, meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kecenderungan tersembunyi pada kebencian pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang dalam perasaan lidah bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia tidak mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan lidah itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan lidah itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi pun ada pada dirinya.

Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan lidah yang menyenangkan; dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan lidah yang menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan lidah bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, tanpa meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah tidak mungkin.

32. Para bhikkhu, dengan tergantung pada badan jasmani dan yang dapat disentuh, kesadaran badan jasmani muncul, pertemuan ketiganya adalah kontak badan jasmani; dengan kontak badan jasmani sebagai kondisi muncullah Perasaan badan jasmani yang dirasakan sebagai

menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan badan jasmani yang menyenangkan, maka dia menyukainya, dia menyambutnya dan terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang tersentuh perasaan badan jasmani yang menyakitkan, maka dia bersedih dan meratap, menangis dengan memukul dadanya, meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kecenderungan tersembunyi pada kebencian pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang dalam perasaan badan jasmani yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia tidak mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan badan jasmani itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan badan jasmani itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi pun ada pada dirinya.

Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan badan jasmani yang menyenangkan;

dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan badan jasmani yang menyakitkan;

dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan badan jasmani yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, tanpa meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah tidak mungkin.

33. Para bhikkhu, dengan tergantung pada pikiran dan objek-objek pikiran, kesadaran pikiran muncul, pertemuan ketiganya adalah kontak pikiran; dengan kontak pikiran sebagai kondisi muncullah Perasaan pikiran yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan pikiran yang menyenangkan, maka dia menyukainya, dia menyambutnya dan terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang tersentuh perasaan pikiran yang menyakitkan, maka dia bersedih dan meratap, menangis dengan memukul dadanya, meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kecenderungan tersembunyi pada kebencian pun ada pada dirinya.

Ketika seseorang dalam perasaan pikiran bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia tidak mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan pikiran itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan pikiran itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi pun ada pada dirinya.

Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan pikiran yang menyenangkan; dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan pikiran yang menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan pikiran yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan,

tanpa meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah tidak mungkin.

(F. Ditinggalkannya Kecenderungan Tersembunyi)

34. Para bhikkhu, Dengan bergantung pada mata dan bentuk-bentuk, muncullah kesadaran mata. Pertemuan ketiganya adalah kontak mata; dengan kontak mata sebagai kondisi muncullah Perasaan mata yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan mata yang menyenangkan, dia tidak menyukainya, dia tidak menyambutnya dan tidak terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan mata yang menyakitkan, ketika dia tidak bersedih dan tidak meratap, tidak menangis dengan memukul dadanya, tidak meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kemudian kecenderungan tersembunyi pada kebencian tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan mata yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan mata itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi tidak ada dalam dirinya.

Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan mata yang menyenangkan; dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan mata yang menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan mata yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dengan meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah mungkin.

35. Para bhikkhu, Dengan bergantung pada telinga dan suara-suara, muncullah kesadaran telinga. Pertemuan ketiganya adalah kontak telinga; dengan kontak telinga sebagai kondisi muncullah Perasaan telinga yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan telinga yang menyenangkan, dia tidak menyukainya, dia tidak menyambutnya dan tidak terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan telinga yang menyakitkan, ketika dia tidak bersedih dan tidak meratap, tidak menangis dengan memukul dadanya, tidak meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kemudian kecenderungan tersembunyi pada kebencian tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan telinga yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia mengerti sebagaimana

adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi tidak ada dalam dirinya. Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan telinga yang menyenangkan; dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan telinga yang menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan telinga yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dengan meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah mungkin.

36. Para bhikkhu, Dengan bergantung pada hidung dan aroma, muncullah kesadaran hidung. Pertemuan ketiganya adalah kontak hidung; dengan kontak hidung sebagai kondisi muncullah Perasaan hidung yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan hidung yang menyenangkan, dia tidak menyukainya, dia tidak menyambutnya dan tidak terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan hidung yang menyakitkan, ketika dia tidak bersedih dan tidak meratap, tidak menangis dengan memukul dadanya, tidak meneteskan air mata dan

menjadi putus asa, maka kemudian kecenderungan tersembunyi pada kebencian tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan hidung yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi tidak ada dalam dirinya. Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan hidung yang menyenangkan; dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan hidung yang menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan hidung yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dengan meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah mungkin.

37. Para bhikkhu, Dengan bergantung pada lidah dan citarasa, muncullah kesadaran lidah. Pertemuan ketiganya adalah kontak lidah; dengan kontak lidah sebagai kondisi muncullah Perasaan lidah yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan lidah yang menyenangkan, dia tidak menyukainya, dia tidak menyambutnya dan tidak terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan lidah yang menyakitkan, ketika dia tidak bersedih dan tidak meratap, tidak menangis dengan memukul dadanya, tidak meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kemudian kecenderungan tersembunyi pada kebencian tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan lidah yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi tidak ada dalam dirinya. Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan lidah yang menyenangkan; dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan lidah yang menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan lidah yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dengan meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah mungkin.

38. Para bhikkhu, Dengan bergantung pada badan jasmani dan yang dapat disentuh, muncullah kesadaran badan jasmani. Pertemuan ketiganya adalah kontak badan jasmani; dengan kontak badan jasmani sebagai kondisi muncullah Perasaan badan jasmani yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan badan jasmani yang menyenangkan, dia tidak menyukainya, dia tidak menyambutnya dan tidak terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan badan jasmani yang menyakitkan, ketika dia tidak bersedih dan tidak meratap, tidak menangis dengan memukul dadanya, tidak meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kemudian kecenderungan tersembunyi pada kebencian tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan badan jasmani yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi tidak ada dalam dirinya.

Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan badan jasmani yang menyenangkan;

dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan badan jasmani yang menyakitkan;

dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan badan jasmani yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dengan meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah mungkin.

39. Para bhikkhu, Dengan bergantung pada pikiran dan objek-objek pikiran, muncullah kesadaran pikiran. Pertemuan ketiganya adalah kontak pikiran; dengan kontak pikiran sebagai kondisi muncullah Perasaan pikiran yang dirasakan sebagai menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyenangkan pun bukan menyakitkan. Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan pikiran yang menyenangkan, dia tidak menyukainya, dia tidak menyambutnya dan tidak terus menerus menggenggamnya, maka kecenderungan tersembunyi pada nafsu pun tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan pikiran yang menyakitkan, ketika dia tidak bersedih dan tidak meratap, tidak menangis dengan memukul dadanya, tidak meneteskan air mata dan menjadi putus asa, maka kemudian kecenderungan tersembunyi pada kebencian tidak ada dalam dirinya.

Ketika seseorang tersentuh oleh suatu perasaan pikiran yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dia mengerti sebagaimana adanya, asal mulanya dan lenyapnya perasaan itu, atau kepuasan, bahaya dan jalan membebaskan diri sehubungan dengan perasaan itu, maka kecenderungan tersembunyi pada delusi tidak ada dalam dirinya.

Selanjutnya, para bhikkhu, seseorang disini dan saat ini dapat mengakhiri penderitaan dengan meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu terhadap perasaan pikiran yang menyenangkan; dengan menghapus kecenderungan tersembunyi pada kebencian terhadap perasaan pikiran yang menyakitkan; dengan membasmi kecenderungan tersembunyi pada delusi pada perasaan pikiran yang bukan menyakitkan pun bukan menyenangkan, dengan

meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati - ini adalah mungkin.

(Pembebasan)

40. Setelah melihat, para bhikkhu, seorang siswa mulia terpelajar yang baik menjadi tidak tertarik terhadap mata, tidak tertarik terhadap bentuk², tidak tertarik terhadap kesadaran mata, tidak tertarik terhadap kontak mata, tidak tertarik pada perasaan mata, tidak tertarik terhadap nafsu keinginan mata.

Ia menjadi tidak tertarik terhadap telinga, tidak tertarik terhadap suara², tidak tertarik terhadap kesadaran telinga, tidak tertarik terhadap kontak telinga, tidak tertarik pada perasaan telinga, tidak tertarik terhadap nafsu keinginan telinga.

Ia menjadi tidak tertarik terhadap hidung, tidak tertarik terhadap aroma, tidak tertarik terhadap kesadaran hidung, tidak tertarik terhadap kontak hidung, tidak tertarik pada perasaan hidung, tidak tertarik terhadap nafsu keinginan hidung.

Ia menjadi tidak tertarik terhadap lidah, tidak tertarik terhadap kecapan citarasa, tidak tertarik terhadap kesadaran lidah, tidak tertarik terhadap kontak lidah, tidak tertarik pada perasaan lidah, tidak tertarik terhadap nafsu keinginan lidah.

Ia menjadi tidak tertarik terhadap badan jasmani, tidak tertarik terhadap yang dapat disentuh, tidak tertarik terhadap kesadaran badan jasmani, tidak tertarik terhadap kontak badan jasmani, tidak tertarik pada perasaan badan jasmani, tidak tertarik terhadap nafsu keinginan badan jasmani.

Ia menjadi tidak tertarik terhadap pikiran, tidak tertarik terhadap objek-objek pikiran, tidak tertarik terhadap kesadaran pikiran, tidak tertarik terhadap kontak pikiran, tidak tertarik pada perasaan pikiran, tidak tertarik terhadap nafsu keinginan pikiran.

41. Karena tidak tertarik, keinginannya lenyap menjadi tanpa nafsu. Melalui lenyapnya nafsu dalam pikirannya, ia menjadi terbebaskan, ketika pikirannya terbebas, muncullah pengetahuan 'Dia terbebaskan.' Dia memahami: 'Kelahiran adalah melelahkan dan telah dihancurkan, kehidupan suci telah ditempuh, apa yang harus dilakukan sudah dikerjakan, tidak akan ada kehidupan lagi, tidak akan ada lagi penjelmaan menjadi kondisi makhluk apapun.' "

Inilah yang dikatakan oleh Sang Bhagava.

Para bhikkhu merasa puas, dan gembira mendengar kata-kata Sang Bhagava.

Ketika khotbah ini sedang dibabarkan, pikiran-pikiran enam puluh bhikkhu terbebas dari noda-noda tanpa kemelekatan.

